

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETERSEDIAAN  
PANGAN POKOK RUMAH TANGGA PETANI DI DESA MEOTROI  
KECAMATAN LAEN MANEN, KABUPATEN BELU**

**Pzalmine C. A. Benusu, Utma Aspatria, Intje Picauly**

Jurusan Gizi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Nusa Cendana-Kupang

**A** **BSTRACT**, Food is the most important basic need for every human being physiologically, socially, psychologically, as well as anthropologically. Food is always related to people's effort or that of household to survive. The problem here is whether people or household can afford preparing adequate food to fulfill their nutrition needs optimally. This research is aimed at finding out factors influencing availability of staple food of farmer household in Meotroi Village of Kecamatan Laen Manen of Belu Regency. The research of an analytic survey of a *Cross Sectional Design*. 78 households have been sampled for the research, by *Simple Random Sampling* technique. The level of significance is  $\alpha = 0,1$ . Each variable is measured by multiple linear regression test to find out factors which influence the availability of staple food in the Meotroi is 201.980.060 KCal/year or as much as 1.503,72 KCal/capita/day. It can be concluded that the availability of staple food for farmer household in Meotroi Village is still under Nutritional Adequacy Rate (NAR), which in terms of availability rate it is suggested to be 2.200 KCal/capita/day or 2.000 KCal/capita/day in terms of consumption rate. Regression test shows that significant variable ( $p < 0,1$ ) to staple food availability of farmer household is the number of family members, food production and rice purchases.

Key Words : *Factors influencing staple food availability of farmer household*

## **PENDAHULUAN**

Ketersediaan pangan merupakan hal yang penting karena berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan pangan, baik secara biologis, psikologis maupun sosial. Apabila kebutuhan pangan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka akan terjadi kerawanan pangan yang akan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Menurut Almatsier (2005), penduduk Indonesia yang sebagian besar terdiri dari petani masih mengandalkan konsumsi makanannya pada makanan pokok. Makanan pokok yang digunakan adalah beras, jagung, umbi – umbian terutama singkong, ubi jalar dan sagu. Penggunaan makanan pokok didasarkan atas ketersediaannya di daerah yang bersangkutan yang pada umumnya berasal dari usaha tani dan kemudian berkembang menjadi kebiasaan makan di daerah tersebut.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dengan potensi lahan yang berbeda-beda baik dari segi ketersediaan air maupun tingkat kesuburan. Hal ini mengakibatkan produksi pangan yang dihasilkan pun beragam baik

dari segi jenis, jumlah dan kualitas. Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten di NTT yang struktur perekonomiannya didominasi oleh struktur pertanian khususnya sektor tanaman pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat di daerah tersebut lebih banyak bergelut di sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Desa Meotroi merupakan salah satu desa di Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Belu yang potensi wilayahnya dapat menggambarkan kondisi Kabupaten Belu, karena hampir semua penduduk di desa tersebut mengandalkan lahan usaha tani untuk memenuhi kebutuhan pangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun komoditi pangan yang dihasilkan di desa tersebut yakni komoditi padi, jagung, ubi-ubian dan kacang-kacangan.

Ketersediaan dan aksesibilitas masyarakat terhadap pangan sangat dipengaruhi oleh aspek fisik dan aspek ekonomi. Aspek fisik yang ditentukan oleh indikator distribusi bahan pangan sampai ke tingkat rumah tangga di pedesaan yang tentunya mencakup fungsi tempat, ruang dan waktu. Sedangkan aspek ekonomi ditentukan oleh kemampuan daya beli masyarakat terhadap pangan tersebut. Oleh karena ketersediaan pangan tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan hidup manusia maka aspek pengelolaan dan akses terhadap pangan menjadi hal yang sangat penting. Faktor yang dapat menjadi tantangan bagi keberlangsungan hidup manusia adalah ancaman rawan pangan.

Kondisi rawan pangan kini sudah menjadi masalah di beberapa daerah di NTT. Menurut Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi NTT (2010), rawan pangan dipengaruhi oleh kerusakan tanaman pangan yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, adanya bencana banjir, kekeringan yang berkepanjangan dan bencana alam lainnya yang kejadiannya sulit diduga sebelumnya. Keadaan ini akan mengakibatkan menurunnya ketersediaan pangan di rumah tangga.

Kabupaten Belu merupakan salah satu daerah yang berisiko rawan pangan di NTT. Berdasarkan hasil analisis Sistem Kewaspadaan Pangan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKP2) Provinsi NTT pada tahun 2010, Desa Meotroi merupakan salah satu desa yang mengalami rawan pangan berat (BKP2, 2010). Daerah tersebut dikategorikan ke dalam zona atau wilayah rawan pangan karena jumlah curah hujan yang rendah sehingga tidak dapat memenuhi kecukupan air dalam mengusahakan komoditi pangan oleh masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pokok pada tingkat rumah tangga petani di Desa Meotroi, Kecamatan Laen Manen Kabupaten Belu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Meotroi, Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Belu. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dimana penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan di dalam komunitas masyarakat. Adapun rancang bangun penelitian ini adalah *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasi atau pengumpulan dan penilaian data sekaligus dalam waktu yang sama (Notoadmodjo, 2002). Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh rumah tangga petani di Desa Meotroi Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Belu yang berjumlah 361 rumah tangga. Sampel berjumlah 78 rumah tangga. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*.

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan oleh responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian diedit, ditabulasi dan diolah sesuai kebutuhan analisis data. Data produksi pangan akan dikonversi dari satuan rumah tangga ke satuan internasional (kilogram) dan data ketersediaan pangan akan dihitung dari jumlah produksi kegiatan usaha tani, bantuan dan pemberian pangan pokok selama 1 tahun terakhir yang distandarisir dalam satuan kkal/kapita/hari dengan menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM). Data secara keseluruhan dianalisis secara deskriptif dan selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pokok digunakan Uji Regresi Linear Berganda dengan tingkat kemaknaan 10 % ( $\alpha = 0,1$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Rumah Tangga Petani**

Ibu rumah tangga di Desa Meotroi sebagian besar tergolong dalam usia produktif (20 – 34 tahun) dan sebagian besar dari mereka tingkat pendidikan formalnya Sekolah Dasar (56,41%). Sebagian besar anggota keluarga rumah tangganya lebih dari 4 orang (51,28%).

Penilaian pengetahuan gizi ibu rumah tangga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu rumah tangga tentang pangan dan gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu rumah tangga di Desa Meotroi sebagian besar berada pada tingkat kurang (53,85 %).

Pendapatan dalam penelitian ini diartikan sebagai penghasilan atau penerimaan yang diprosi atau didekati melalui pengeluaran rumah tangga dan dinyatakan dalam

bentuk rupiah/kapita/bulan. Sebagian besar penduduk Desa Metroi memiliki pendapatan per kapita  $\geq 650.000$ / kapita/bulan (85,90%).

Dalam pengusahaan lahan pertanian, jenis lahan yang dikembangkan untuk pangan pokok adalah lahan basah dan sebagian besar rumah tangga memiliki lahan pertanian yang luasnya kurang dari 0,5 Ha (50%). Untuk produksi pangan pokok rumah tangga petani adalah sebanyak 47311 kg dengan rincian beras sebanyak 32053 kg (115.390.800 KKal/tahun), jagung sebanyak 8090 kg (28.197.500 KKal/tahun) dan ubi kayu sebanyak 7168 kg (10.536.960 KKal/tahun).

Bantuan pangan pokok dalam penelitian ini diartikan sebagai jumlah pangan pokok yang diperoleh rumah tangga petani dari program pemerintah dan non- pemerintah. Rumah tangga petani di Desa Metroi mendapatkan bantuan pangan pokok berupa beras sebanyak 630 kg (2.268.000 kkal/tahun) dari program pemerintah saja (Dinas Sosial) bagi para lansia dan keluarga miskin. Jagung dan ubi kayu hanya diproduksi sendiri tanpa bantuan dari pemerintah dan non – pemerintah.

Pemberian pangan pokok diartikan sebagai jumlah pangan pokok yang diperoleh rumah tangga petani dari pemberian keluarga atau tetangga. Rumah tangga petani di Desa Metroi mendapatkan pangan pokok hanya dari pemberian keluarga yakni berupa beras sebanyak 255 kg (918.000 kkal/tahun).

ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga petani di Desa Meotroi adalah 201.980.060 KKal/tahun atau 1.503,72 KKal/kapita/hari. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan pokok rumah tangga masih berada di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan pada tingkat ketersediaan dan konsumsi yaitu 2.200 KKal/kapita/hari. Lama ketersediaan pangan pokok (beras, jagung dan ubi kayu) adalah 249 atau pangan pokok tersebut bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga petani selama 249 hari.

### **Faktor–Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani**

Ada beberapafaktor yang diperkirakan mempengaruhi ketersediaan pangan pokok pada tingkat rumah tangga yaitu jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan gizi ibu, bantuan pangan, produksi pangan, tingkat pendapatan rumah tangga dan pembelian pangan. Faktor-faktor ini dianalisis menggunakan analisis Regresi Linear berganda. Berikut adalah hasil uji statistik persamaan linear dari variabel independen dengan variabel dependen pada rumah tangga petani di Desa Meotroi:

**Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda terhadap Faktor Independen (X<sub>1</sub> - X<sub>7</sub>) dengan Faktor Dependen (Y)**

No		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regressi on	3.14E+7	7	56.762	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5523518.912	70		
	Total	3.69E+7	77		

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,1$ ) yang artinya bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan gizi ibu, bantuan pangan, produksi pangan, tingkat pendapatan rumah tangga dan pembelian beras secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan gizi ibu, bantuan pangan, produksi pangan, tingkat pendapatan rumah tangga dan pembelian pangan mempunyai peluang untuk memenuhi ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani. Hubungan variabel X terhadap variabel Y dapat dijelaskan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani di Desa Meotroi Kecamatan Laen Manen Kabupaten Belu**

Variabel Bebas	Hasil analisis Regresi Linier Berganda dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pokok pada Rumah Tangga Petani		
	B	B	Nilai P
Konstanta	2097.864		.000
Jumlah Anggota RT	-358.857	-.779	.000**
Pengetahuan Gizi Ibu	-3.441	-.061	.220
Pendapatan RT	-1.318	-.002	.975
Produksi Pangan	.001	.586	.000 **
Pembelian Beras	.001	.173	.001 **
Bantuan Pangan	.000	.018	.765
Pemberian Beras	.000	-.015	.769
$R^2$	.850		

Sumber: Data Primer Diolah (2011)

Ada tiga variabel yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan ketersediaan pangan pokok dimana  $p < 0.1$ . Variabel tersebut antara lain jumlah anggota keluarga, produksi pangan dan pembelian beras. Bentuk hubungan ketersediaan pangan pokok dengan faktor produksi pangan, pembelian dan bantuan pangan bersifat positif, artinya semakin tinggi nilai variabel independen tersebut cenderung akan meningkatkan jumlah ketersediaan pangan pokok di rumah tangga petani. Akan tetapi sebaliknya dengan faktor jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu, pendapatan keluarga dan pemberian

beras memiliki hubungan yang negatif atau berbanding terbalik dengan ketersediaan pangan, artinya semakin tinggi nilai variabel independent tersebut cenderung akan menurunkan jumlah ketersediaan pangan pokok di rumah tangga petani tersebut.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu, pendapatan rumah tangga, produksi pangan pokok, bantuan pangan, pemberian beras dan pembelian beras terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi memiliki nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,1$ ) yang artinya bahwa variabel jumlah anggota keluarga, pengetahuan gizi ibu, pendapatan rumah tangga, produksi pangan pokok, bantuan pangan, pemberian beras dan pembelian beras berpengaruh secara nyata terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata – rata energi yang tersediapada rumah tangga petani sebesar 1.503,72 KKal/kapita/hari.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi berada di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan pada tingkat ketersediaan yaitu sebesar 2.200 Kka/kapita/hari. Lama ketersediaan pangan pokok (beras, jagung dan ubi) adalah 249 hari atau pangan pokok tersebut dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga petani selama 249 hari. Keadaan ketersediaan pangan pokok yang demikian dapat menunjukkan kurangnya kemampuan rumah tangga untuk mencukupi pangan sumber energi untuk rumah tangga tersebut dan berarti rawan terhadap ancaman ketahanan pangan terutama pada musim paceklik.

Besar kecilnya kebutuhan suatu keluarga ditentukan oleh besar kecilnya jumlah tanggungan dalam keluarga yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga tersebut. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata ( $p > 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin meningkat ketersediaan pangan pokok di tingkat rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Desa Meotroi tergolong dalam keluarga besar karena rata – rata setiap rumah tangga terdiri dari 5 orang. Terbilang dalam keluarga besar karena penduduk disana mempunyai asumsi bahwa memiliki anak yang banyak akan membantu pekerjaan di sawah maupun ladang untuk pemenuhan kebutuhan anggota rumah tangga. Hal ini dapat menyebabkan semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin sedikit distribusi konsumsi pangan untuk setiap anggota keluarganya. Penambahan jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada jumlah dan jenis bahan pangan yang akan dikonsumsi. Semakin banyak

jumlah anggota rumah tangga maka pendapatan akan lebih banyak dialokasikan untuk membeli pangan terutama pangan pokok dalam jumlah besar.

Pengetahuan gizi ibu yang baik mempengaruhi perilaku ibu dalam hal memilih dan mengolah pangan yang tersedia sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizi anggota rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 53,85% ibu rumah tangga di Desa Meotroi memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu rumah tangga tidak berpengaruh secara nyata ( $p > 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok di rumah tangga petani. Hal ini disebabkan karena pengetahuan gizi ibu tidak diterapkan dalam rumah tangga. Ibu hanya mempertimbangkan bagaimana anggota rumah tangganya dapat makan tanpa memperhatikan aspek gizi. Pertimbangan dalam menyusun menu rumah tangga, ibu lebih banyak menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan serba terbatas, daripada pertimbangan lain, termasuk aspek gizi dan kesehatan (Annis dan Adi, 2008).

Pendapatan rumah tangga juga menentukan tersedianya pangan yang lebih baik dan bergizi di dalam rumah tangga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 85,96% tingkat pendapatan rumah tangga petani di Desa Meotroi tergolong cukup baik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani tidak memiliki pengaruh nyata ( $p > 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun rumah tangga memiliki pendapatan yang cukup, namun tidak semua pendapatan tersebut digunakan untuk membeli pangan pokok. Pendapatan juga digunakan untuk pengeluaran non – pangan dan kegiatan sosial.

Produksi pangan merupakan salah satu faktor yang menentukan ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga petani. Hasil penelitian menunjukkan produksi pangan mempunyai pengaruh yang nyata ( $p < 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok yang ada di Desa Meotroi. Hal ini disebabkan karena rumah tangga petani di Desa Meotroi memiliki lahan pertanian sehingga dapat memproduksi pangan pokok seperti beras, jagung dan ubi kayu yang dapat mencukupi kebutuhan akan pangan pokok. Hasil produksi dari beras, jagung dan ubi kayu selain dikonsumsi juga dijual atau dibarter untuk mendapatkan uang yang dapat digunakan untuk membeli pangan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan rumah tangga petani di Desa Meotroi lebih banyak tergantung dari pada usaha tani. Oleh karena itu, rumah tangga yang mengusahakan lahan pertanian, ketersediaan pangan pokok di rumah tangga sangat tergantung pada hasil pertaniannya (Suhardjo, 2003)

Bantuan pangan pokok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat atau rumah tangga. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rumah tangga petani di Desa Meotroi mendapatkan pangan pokok berupa beras sebanyak 630 kg dari pemerintah yakni dari Dinas Sosial. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa bantuan beras tidak memiliki pengaruh yang nyata ( $p > 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi. Hal ini disebabkan karena bantuan pangan berupa beras tersebut hanya ada beberapa rumah tangga yang tergolong dalam rumah tangga miskin dan rumah tangga yang memiliki lansia. Salah satu strategi umum untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yakni memenuhi pangan bagi rumah tangga miskin dan rumah tangga yang memiliki lansia melalui bantuan pangan secara langsung.

Rumah tangga petani di Desa Meotroi selain mendapat bantuan pangan pokok dari pemerintah, rumah tangga petani juga menerima pangan pokok dari keluarganya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemberian beras tidak mempunyai pengaruh yang nyata ( $p > 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi. Hal ini disebabkan karena pemberian tersebut dilakukan apabila membantu aktivitas yang berkaitan dengan pertanian (membersihkan sawah, menanam tanaman pangan dan menumbuk padi) atau keluarga yang mendapatkan hasil panen yang banyak maka hasil panen tersebut akan dibagikan kepada keluarganya.

Pembelian pangan pokok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pangan pokok yang biasa dibeli oleh rumah tangga petani adalah beras sebanyak 12.263 Kg. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa pembelian beras mempunyai pengaruh yang nyata ( $p < 0,1$ ) terhadap ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga petani di Desa Meotroi. Ini disebabkan karena walaupun rumah tangga mampu memproduksi beras namun tidak selamanya tersedia dalam rumah tangga. Oleh karena itu rumah tangga melakukan pembelian pangan pokok berupa beras.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Karakteristik rumah tangga petani, yaitu ibu rumah tangga di Desa Meotroi sebagian besar tergolong dalam usia produktif (15 – 50 tahun). Tingkat pendidikan ibu rumah tangga juga masih tergolong rendah yakni sebesar 56,41 % hanya menyelesaikan

Sekolah Dasar. Sebanyak 51, 28 % rumah tangga di Desa Meotroi tergolong dalam keluarga besar.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di Desa Meotroi sebagian besar tergolong kurang (53,85%), 39,74 tergolong cukup dan 6,41 % tergolong baik.
3. Tingkat pendapatan rumah tangga paling banyak tergolong dalam kelompok pendapatan cukup dan sebanyak 14, 10 % berada pada kelompok pendapatan kurang.
4. Produksi usaha tani dilakukan pada lahan basah dengan luas lahan yang dikelola kurang dari 0,5 ha (50%). Produksi pangan rumah tangga petani di Desa Meotroi terdiri dari beras sebanyak 32.053 kg/tahun, jagung 8090 kg/tahun dan ubi kayu sebesar 7168 kg/tahun.
5. Bantuan pangan yang diperoleh rumah tangga petani di Desa Meotroi terdiri dari bantuan beras yang diperoleh dari pemerintah yaitu Dinas Sosial sebesar 630 kg/tahun
6. Pemberian beras yang diperoleh rumah tangga petani di Desa Meotroi dari keluarga sebanyak 255 kg/tahun. Pemberian tersebut berasal dari keluarga.
7. Ketersediaan pangan pokok dalam rumah tangga petani di Desa Meotroi masih tergolong rendah yakni 1.503,72 Kkal/kapita/hari masih berada di bawah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan pada tingkat ketersediaan yaitu sebesar 2.200 kkal/kapita/hari.
8. Faktor – faktor yang memiliki pengaruh nyata dengan ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani di Desa Meotroi adalah jumlah anggota rumah tangga, factor produksi pangan pokok, dan pembelian pangan pokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Annis.2008. *Coping Mechanism Keluarga Miskin dalam Mempertahankan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Status Gizi Balita Pada saat Rawan Pangan*. Diakses pada 14 September 2012
- Almatsier. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar.2004. *Aspek Kesehatan dan Gizi dalam Ketahanan Pangan dalam Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi*. Jakarta: Direktur Bina Kesehatan Masyarakat bekerja sama dengan Depertemen Kesehatan RI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu. 2010. *Belu dalam Angka 2010*. Badan Pusat Statistik Belu: Atambua.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan. 2010. *Analisa Perkembangan Situasi Ketahanan Pangan Provinsi NTT*.Kupang: Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan.
- Baliwati, F, Y., A.Khomsan, Dwiriani, C.M. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*.Jakarta:Penebar Swadaya.

- Budiyanto, A.K. 2004. *Dasar – Dasar Ilmu Gizi*. Edisi 2 (revisi). Cetakan 3. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Departemen Pertanian, 2002. *Ketahanan Pangan dalam Laporan Lokakarya Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Departemen Pertanian bekerja sama dengan UNICEF.
- Dinkes Propinsi NTT. 2002. *Rencana Aksi Pangan dan Gizi Nasional 2001-2005*. Dinkes Propinsi NTT: Kupang.
- Idur. 2007. *Ketahanan Pangan*. [http://idur.wordpress.co./ketahanan\\_pangan.html](http://idur.wordpress.co./ketahanan_pangan.html). Diakses 28 September 2012
- Khomsan, Ali. 2004. *Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moehji, Sjahmien .2002. *Ilmu Gizi Jilid 2 Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- Notoadmojo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Edisi I, Cetakan 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supariasa, Bakri dan Fajar. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.